

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Cimahi yang terletak di Jl. Sriwijaya I No. 32, Setiamanah Kec. Cimahi. Sekolah ini dipilih oleh penulis karena sudah sejalan dengan dukungan sekolah, termasuk sarana juga prasarana sekolah serta fakultas.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *mix method* atau riset kombinasi yakni gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. *Mixed method* (pendekatan antara gabungan: kualitatif-kuantitatif) ialah metode yang menggunakan penggabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih menonjol terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Metode yang lebih dominan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan sebagai metode penunjangnya yakni metode kuantitatif. Menurut Nusa Putra (2013, hlm. 48) Pendekatan ini juga melibatkan asumsi-asumsi filosofis dan pencampuran dalam satu penelitian dan satu waktu.

3.3 Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *embedded strategy* yaitu desain *mixed method* yang menggunakan metode primer dengan menggunakan data kualitatif. Serta menggunakan metode sekunder dengan data kuantitatif yang digunakan secara bersamaan. (Nusa putra, 2013, hlm 75) Dengan menggabungkan kedua data agar diperoleh analisis yang menyeluruh. Menurut Sugiyono (2010, hlm 11) penelitian primer menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alami yang menjadi kunci instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dan hasil penelitian lebih kepada makna pemikiran.

Sedangkan penelitian sekunder menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikarenakan bertujuan untuk mengkonfirmasi atau membuktikan populasi dan sampel yang diteliti, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Alur desain pendekatan *mix method* adalah (1) rumusan masalah ; (2) teori; (3) pengumpulan dan analisis data kualitatif ; (4) pengumpulan data kuantitatif ; (5) analisis data kualitatif dan kuantitatif ; (6) penyajian data hasil penelitian dan (7) kesimpulan dan saran.

3.4 Definisi Operasional

Untuk bisa mencari titik temu juga menghindari perbedaan maka penulis menggambarkan istilah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil menurut Benjamin S. Bloom (Rusmono, 2012 hlm.8) mengemukakan bahwa perubahan dari perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif ini memiliki tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan cara menggali kembali pengetahuan juga pengembangan pengetahuan intelektual dan keterampilan. Dari ranah afektif memiliki tujuan-tujuan belajar dengan cara menjelaskan perubahan sikap, nilai-nilai, minat, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Selanjutnya, pada ranah psikomotoris ini mencakup perubahan perilaku yang memang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Dengan begitu bisa kita simpulkan bahwa dari hasil belajar itu merupakan perubahan tingkah laku individu siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sudah diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pembelajaran IPS. (Aan dan Ezi, 2016, hlm. 6) Pada penelitian ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni perencanaan, manajemen pembelajaran dan kendala dalam penggunaan model pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Mind mapping*

Model Pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran memanglah penting agar bisa membantu siswa meningkatkan pemahamannya juga bisa menyajikan

data dengan menarik, dan terpercaya juga memudahkan penafsiran data. Media dengan memuat adanya gambar, video, dan animasi tentunya akan melibatkan lebih banyak indera yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. (Dadi, 2019, hlm. 3). Salah satunya media pembelajaran *mind mapping* yaitu model yang memiliki tujuan agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Mind mapping* ini menanamkan konsep pemahaman yang mudah siswa pahami.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran *mind mapping* siswa akan mudah untuk mengingat, selain itu juga siswa dapat memetakan konsep-konsep ilmu yang telah diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, gambar, kata-kata, dan garis-garis dengan banyak warna sehingga dengan begitu bisa memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang diterima. (Siti Soleha, dkk. 2019 .Hlm.3)

3.5 Tahapan Penelitian

1. Tahap pra penelitian

Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menentukan fokus masalah penelitian, kemudian dituangkan ke dalam judul penelitian. Langkah selanjutnya adalah menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, dari segi lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 3 Cimahi. Setelah itu, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengunjungi SMP Negeri 3 Cimahi untuk meneliti permasalahan yang bisa diulik untuk dijadikan fokus penelitian. Studi pendahuluan ini dilakukan supaya peneliti mendapatkan data awal dan gambaran mengenai penggunaan model pembelajaran *mind mapping* di sekolah tersebut. Setelah peneliti mendapatkan data awal dari sekolah, selanjutnya peneliti mengembangkan data tersebut kedalam proposal penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Pada tahap perizinan penelitian, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Langkah perizinan penelitian sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, peneliti mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.
- b. Setelah mendapatkan perizinan dari Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, selanjutnya peneliti mengajukan permohonan izin tingkat fakultas yang ditujukan kepada Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendapatkan surat izin dan rekomendasi penelitian.
- c. Kemudian, peneliti menyampaikan konfirmasi dan menyerahkan surat persetujuan penelitian kepada pihak yang bersangkutan di SMP Negeri 3 Cimahi.
- d. Peneliti kemudian menyiapkan instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sesudah tahap pra penelitian dan perizinan selesai. Tahap selanjutnya yakni melakukan penelitian itu sendiri. Peneliti melaksanakan pengumpulan data dan fakta di lapangan berupa informasi yang sudah direncanakan dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun langkah dalam pelaksanaan penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Melaksanakan izin kepada sekolah (pihak kesiswaan) untuk menyebarkan angket penelitian berbentuk pertanyaan.
- b. Mewancarai guru IPS.
- c. Melakukan proses pengambilan data menggunakan angket kepada responden.
- d. Melaksanakan studi dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian.
- e. Peneliti menganalisis literatur yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan pendukung disamping mengambil data di lapangan.

Ulfah Anisa, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DENGAN MEDIA CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- f. Terakhir, peneliti mengolah data yang sudah didapatkan untuk membuat kesimpulan.

3.6 Instrumen Penelitian

Perolehan data yang diambil dari siswa terdapat 4 pilihan jawaban dan semua pernyataan bersifat positif. Adapun jawaban setiap item instrument mengacu pada skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012, hlm.132) menyatakan bahwa skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan orang atau kelompok yang mengenai perubahan sosial. Angket penelitian ini dapat dimaknai dengan gradasi dari positif (+) dengan skor : Sangat Setuju (4); Setuju (3); Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Terdapat empat pilihan jawaban disediakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Positif	Jawaban
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Peneliti (2023)

Kisi-kisi instrument penelitian pada variabel Y “Peningkatan hasil belajar kognitif siswa”. Indikator pembelajaran yang dibuat sesuai dengan indikator Variabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi peningkatan hasil Belajar

Variabel	Indikator	No. Item

Ulfah Anisa, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DENGAN MEDIA CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Peningkatan hasil Belajar Kognitif Siswa	Perencanaan	1-9
	Manajemen Pembelajaran	10-18
	Hasil belajar siswa	19-27
	Kendala	28-36

Sumber : Peneliti (2023)

3.6.1 UJI VALIDITAS

Validitas adalah takaran untuk mengukur tingkat keaslian suatu instrumen. Sejalan dengan Arikunto (2010, hlm 211) mengemukakan bahwa validitas adalah ukuran yang memperlihatkan tingkat-tingkat keaslian instrument. Sebuah instrument dikatakan asli atau valid apabila mampu menggambarkan data variabel yang diteliti sesuai. Untuk mengetahui validitas instrument angket maka peneliti menggunakan analisis dengan *Cronbach's alpha* pada Aplikasi SPSS versi 21.

Dimana digunakan taraf signifikan = 0,05. Koefisien hubungan yang didapat dari hasil perhitungan. Kemudian disandingkan dengan nilai dari tabel korelasi r dengan derajat kebebasan (n-2). Adapun disini dinyatakan jumlah banyaknya responden dalam penelitian. Berikut perhitungannya :

$$r \text{ hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$$

$$r \text{ hitung} < r_{0,05} = \text{tidak valid}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan SPSS versi 21, diperoleh hasil untuk validitas item pada variabel X (Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dengan media *canva*) dari 36 item pertanyaan diperoleh validitas data yang ada di lembar lampiran.

3.6.2 UJI REABILITAS

Setelah melakukan uji validitas instrument kemudian instrument dinyatakan valid, kemudian peneliti melakukan uji reabilitas instrumen, guna untuk mengetahui kestabilan dalam menakar variabel. Arikunto (2010, hlm

100) mengatakan bahwa kata reabilitas mengandung arti “dapat dipercaya”. Untuk mengetahui reabilitas instrument angket maka peneliti menggunakan analisis dengan *Cronbach's alpha* pada Aplikasi SPSS versi 21.

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah realibel. Begitupun sebaliknya jika r lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel. Uji reliabilitas dilaksanakan pada masing-masing instrument variabel pada $n = 50$ dan signifikansi sebesar $0,005$. Selanjutnya hasilnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang dibuat oleh Gillford (Sugiyono, 2012, hlm. 201) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 skala pada uji realibilitas

Nilai r interpretasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Kecil
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Peneliti (2023)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu suatu teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan hasil datanya, selain itu juga instrumen pengumpulan data yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data supaya kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Ridwan, 2004, hlm.137).

Dalam penelitian ini, instrument sebagai pengumpulan data maka prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi serta angket.

3.7.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung dengan responden. Dalam sesi wawancara terdapat suatu proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Maka secara garis besar wawancara itu dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara secara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara yang baku (*standardized interview*) yang memang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang memang sudah disediakan (Dedi, 2006, hlm. 120).

Dengan begitu wawancara dilakukan guru sebagai fasilitator di kelas. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai rencana juga kondisi pembelajaran IPS dengan menggunakan media *mind map* kelas VIII-H di SMP Negeri 3 Cimahi.

3.7.2 Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan, juga disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman, 2006, hlm. 104-105). Observasi ini dilakukan agar bisa memahami suatu cara dari pandangan orang yang terlibat dengan tujuan memperoleh suatu informasi yang konkrit mengenai penggunaan media *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar di pembelajaran IPS .

Observasi penelitain ini menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan

data mengenai kerja guru juga aktivitas siswa selama pengembangan tindakan kelas pada proses pembelajaran IPS melalui media *mind mapping*.

3.7.3 Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu digunakan untuk melengkapi sekaligus menambahkan keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan juga dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Pada saat analisis data ini dilakukan untuk bisa menyimpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang memang ada hubungannya dengan penelitian lain. Dengan begitu maka metode ini digunakan untuk bisa mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya yaitu sebagai pendukung juga pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes.

3.7.4 Angket

Cara ini dapat dipandang sebagai *interview* tertulis dalam bentuk daftar pertanyaan dengan beberapa langkahnya:

- a. Menyusun daftar pertanyaan. Konstruksi daftar pertanyaan (angket) berbentuk angket berstruktur angket tak berstruktur, ataupun angket campuran keduanya.
- b. Menyusun surat pengantar adalah suatu hal yang tidak boleh terlupakan. Surat pengantar ini penting, karena sebagai pengganti peneliti untuk menghubungi responden untuk bisa menciptakan suasana yang kooperatif, menjelaskan maksud dan pentingnya suatu jawaban dan memberikan keterangan-keterangan mengenai isi angket pada umumnya (Surakhmad, 1994, hlm. 180-181).

Selanjutnya Surakhmad memberikan suatu petunjuk cara pembuatan questioner yang memang harus disusun dengan secermat mungkin:

- a. Perjelas lagi hubungan antara metode dengan masalah dan juga hipotesis.
- b. Rumuskan pertanyaannya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Sesuaikan penyusunan bahasa dengan tingkat pengetahuan responden.
 - 2) Pilih kata-kata yang memiliki definisi yang sama bagi setiap orang.
 - 3) Hindari pertanyaan yang cukup berbelit karena dengan begitu sering kali menyesatkan juga membingungkan.
 - 4) Janganlah beranggapan bahwa responden memiliki informasi yang faktual.
 - 5) Bentuklah kerangka pemikiran yang memang ada dalam benak anda.
 - 6) Sarankanlah semua alternatif atau tidak sama sekali.
 - 7) Lindungi harga diri responden.
 - 8) Jika anda terpaksa menanyakan hal-hal yang kurang mengenakan kepada responden, mulailah bertanya tentang hal-hal yang bersifat baik.
- c. Organisasika *questioner* secara sistematis.
 - 1) Mulailah dengan suatu pertanyaan yang mudah juga disenangi oleh responden, ajukan pertanyaan yang bisa membangkitkan minat.
 - 2) Jangan mengondisikan jawaban pada pertanyaan berikutnya dengan pertanyaan dari sebelumnya.
 - 3) Gunakan urutan pertanyaan untuk melindungi harga diri responden
 - 4) Pertanyaan terbuka sebaiknya dikurangi.
 - 5) Topik dan pertanyaan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh responden. Urutan pertanyaan harus wajar dan mudah ditangkap maksudnya.
- d. Lakukan prauji *quesioner*. Pilihlah sejumlah responden yang *representative*. Ajukan pertanyaan-pertanyaan itu dan lihat kemungkinan salah paham atau makna yang membingungkan (Rakhmat, 1997, hlm. 87-89).

3.8 Analisis Data

Ulfah Anisa, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DENGAN MEDIA CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Noeng Muhadjir (1998) menyatakan bahwa definisi dari analisis data yaitu suatu kegiatan dalam mencari juga mendesain secara sistematis dalam catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan suatu pemahaman peneliti terkait kasus yang sedang diteliti juga menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan dalam meningkatkan pemahamannya analisis dapat dilanjutkan berupa mencari makna (Ahmad, 2018, hlm. 84).

Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa analisis data yaitu suatu sebuah rangkaian mencari juga menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga bisa menjadi lebih mudah dipahami juga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2011, hlm. 334). Menurut Milen dan Hubermen (1992 hlm. 16) mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersama: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Millens dan Huberman, 1992, hlm. 16).

3.8.1 Data Deskriptif

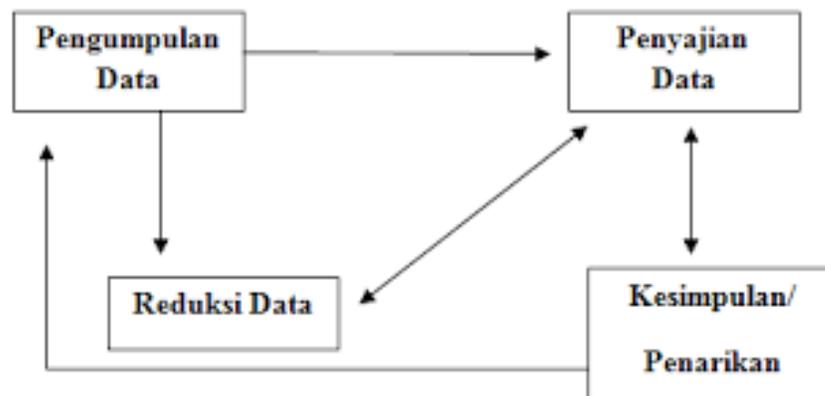
Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis data deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan cara mendeskripsikan juga menggambarkan data yang telah berkumpul tanpa bermaksud dengan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Sedangkan menurut Nazir (2003 hlm. 54) mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Analisis data menurut Sugiyono (2018) yaitu bagian dari proses pengujian data yang menghasilkan digunakan sebagai bukti yang memadai untuk bisa menarik kesimpulan penelitian. Adapun suatu tujuan dari analisis data dalam penelitian yaitu memecahkan masalah-masalah penelitian, memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian juga

sebagai bahan untuk membuat kesimpulan dan saran yang berguna untuk kebijakan penelitian yang selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2018) teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang digambarkan sebagai berikut:

3.1 Bagan Analisis Data Kualitatif



Sumber : Peneliti (2023)

a. Reduksi Data

Reduksi data bisa diartikan sebagai proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, juga transformasi data secara kasar yang muncul mulai dari catatan-catatan secara tertulis yang ada di lapangan. Reduksi data memang berlangsung terus-menerus selama kegiatan berorientasi. Saat pengumpulan data masih berlangsung maka terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, menelusur tema, membuat memo dan sebagainya).

Reduksi data/transormasi ini berlanjut terus sampai sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir semuanya lengkap secara tersusun. Reduksi data juga merupakan bagian dari analisis. Reduksi data itu merupakan analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang memang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data

sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya data ditarik kesimpulan dan diverifikasi (Millens dan Huberman, 1992, hlm. 16).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan suatu kemungkinan adanya penarikan kesimpulan juga mengambil tindakan. Maka dari itu mereka meyakinkan bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik itu merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid, salah satunya yang meliputi: jenis grafik, matrik, jaringan, dan bagan.

Maka semua itu sudah dirancang guna menggabungkan suatu informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu juga mudah diraih. Dengan demikian peneliti dapat menganalisis juga melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Millens dan Huberman, 1992, hlm. 16).

3.8.2 Data Statistik

Untuk memeriksa tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dengan tingkat pengukuran interval. Menurut Sugiyono untuk menguji hipotesis asosiatif bila datanya berbentuk interval atau ratio, digunakan Kolerasi Produk Momen. Pengujian ini untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Pendapatan tersebut bila dirumuskan dalam bentuk persamaan metematik adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Dimana:

r : Angka Kolerasi

X_i : Skor Pertanyaan (ke-j)

Y_i : Skor Total (responden ke-i)

$X_i Y_i$: Skor pertanyaan (ke-j) kall Skor total (ke-i)

Untuk menghitung tentang keeratan hubungan antara dua variabel yang dianalisis, sebagai pegangan dalam interpretasi arti “r” tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh Guilford (*Guilford’s Empirical Rule*).

Kemudian untuk mengetahui tentang hubungan antara dua variabel yang dianalisis, sebagai pegangan arti “r” tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh Guilford (*Guilford’s empirical rule*).

Kekuatan kolerasi ditentukan menggunakan rumus Guilford: $t = rs \sqrt{n-2} / \sqrt{1-r^2}$

Keterangan:

t = t hitung

rs = koefisian kolerasi spearman

n = jumlah sampel

Hasil perhitungan tes signifikasi ini, kemudian dikonsumsi dengan nilai t tabel pada tabel distribusi student t, degree of freedom atau df $n - 2$, tingkat signifikansi untuk tes satu sisi, (*one tailed test*) $\alpha = 0,005$ (tingkat kepercayaan) 95% dengan ketentuan:

H_1 : t hitung $>$ t tabel berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, atau ada hubungan yang signifikansi antara variabel X dan Y.

H_0 : t hitung $<$ t tabel berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau tidak ada hubungan yang signifikansi antara variabel X dan Y.

Namun sebelum pengujian, terlebih dahulu ditentukan hipotesis statistik sebagai berikut:

H1 : $r_s > 0$ berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan media *canva*.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa belum terlaksananya penggunaan *mind mapping* menggunakan media *canva*

Analisis data yang dilaksanakan ketika di lapangan untuk mengolah data informasi dalam merespon pertanyaan penelitian dan data yang didapat yakni kata-kata dan dokumen dianalisis dengan tehnik analisis kualitatif untuk meninjau peningkatan hasil belajar kognitif siswa terutama kemampuan kreatifitas pembelajaran pada penggunaan media *canva* yang sedang berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas serta menggunakan analisis kuantitatif yang berisi tentang analisis analisis statistik. Adapun perhitungan rumus untuk menetapkan presentase tingkat keberhasilan yaitu dengan jumlah siswa yang mampu menggapai indikator keberhasilan dibagi dengan jumlah total anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka presentase dari tingkat keberhasilan dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$P = \left(\frac{f}{n} \right) \times 100 \%$$

P = Angka presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah total siswa

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa yakni interpretasi aktivitas belajar siswa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi persentase

Kriteria	Tingkat Persentase
BB (Belum berkembang)	0 – 25 %
MB (Mulai berkembang)	26 – 50 %
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51 – 75 %
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76 – 100 %

Sumber : Peneliti (2023)

Untuk analisis data kuantitatif, peneliti menggunakan uji hipotesis dan gain normalisasi.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilaksanakan jika data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan uji-t dua contoh independent (independent sample t-test) berdasarkan apa yang akan difokuskan oleh peneliti yaitu untuk melihat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Adapun pondasi pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas (sig.) > 0,05 maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas (sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak

2. Gain Normalisasi

Penghitungan gain ternormalisasi dilaksanakan untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh karakter publik dan karakter privat siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melakukan analisis terhadap hasil *pretest* dan *posttest* serta gain. Rumus gain ternormalisasi dapat digambarkan sebagai berikut.

Ulfah Anisa, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DENGAN MEDIA CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

$$\text{Gain Normalisasi} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Efektif} - \text{Skor Pretest}}$$

Gambar 3.1 Rumus Gain Ternormalisasi

Sumber: Sundayana (2010, hlm. 92)

Adapun kriteria peningkatan / gain ternormalisasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria
Nilai Gain**

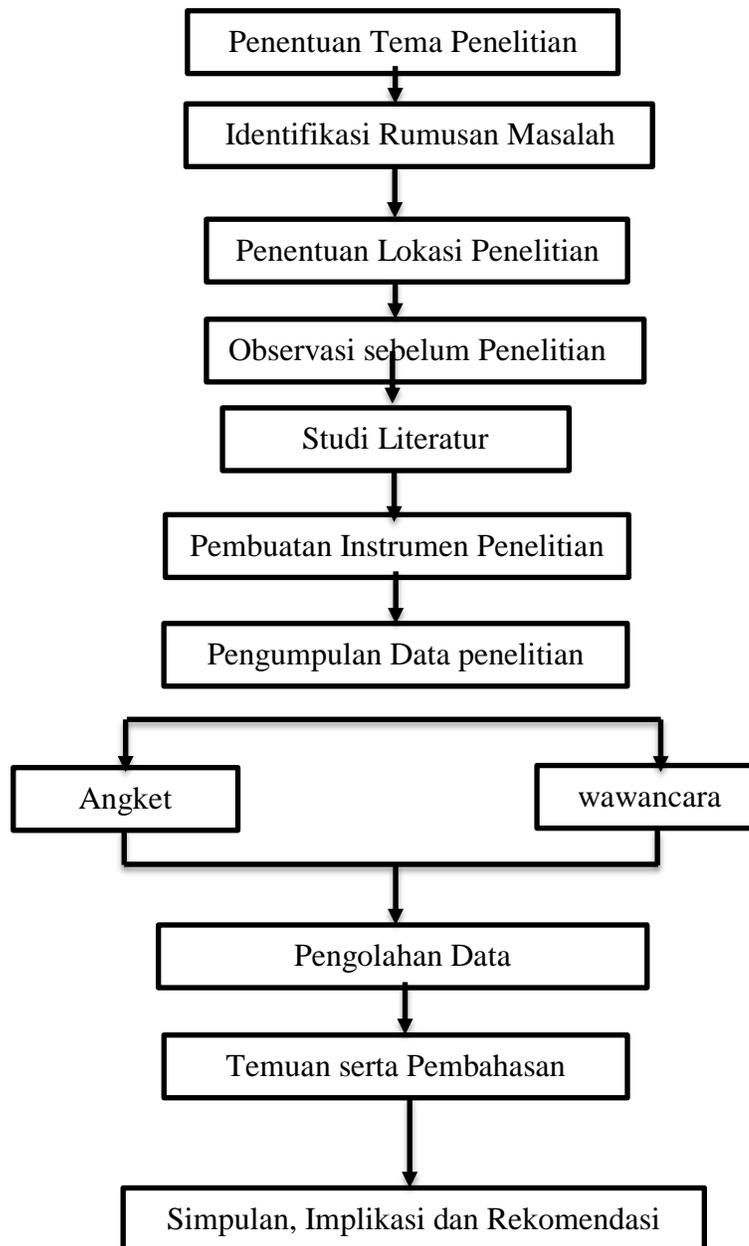
Precentage (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Hake, R.R, (1999)

3.9 Prosedur Alur Penelitian

Bagan 3.2

Alur Penelitian



(Sumber : *Diolah Oleh Peneliti, 2023*)